



**KRITIK SASTRA EKOLOGI DALAM KUMPULAN NASKAH DRAMA
PASAR MALAM UNTUK BROJO KARYA DHIANITA KUSUMA PERTIWI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*

OLEH:

**GHINA HANIFAH
156211304**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

ABSTRAK

Ghina, Hanifah. 2019. Skripsi. Kritik Sastra Ekologi Pada Kumpulan Naskah Drama *Pasar Malam Untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi.

Urgensi dalam penelitian ini ialah berupaya menyadarkan masyarakat untuk peduli lingkungan, karena banyak dari masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukannya penelitian-penelitian yang membahas tentang lingkungan hidup seperti penelitian sastra ekologi. Hal inilah yang membuat penelitian ini menarik untuk dilakukan. Masalah dalam penelitian adalah Bagaimanakah kritik sastra ekologis dalam kumpulan naskah drama *Pasar Malam untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi? Teori yang digunakan adalah teori sastra ekologis oleh Endraswara (2016), Wiyatmi (2017), Sikana (2005), dkk, dan teori pendukung lainnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan naskah drama *Pasar Malam untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi yang diterbitkan Pelangi Sastra pada tahun 2016. Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian perpustakaan dan metode yang digunakan analisis konten dengan menggunakan teknik hermeneutik. Data yang teliti adalah kata, frasa, klausa, kalimat dan paragraf yang terdapat dalam kumpulan naskah drama *Pasar Malam untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi. Hasil dari data yang telah di klasifikasi dan dianalisis terdapat 61 data mengandung konsep sastra ekologis yaitu (1) Pencemaran berjumlah 9 data, (2) Hutan belantara berjumlah 1 data, (3) Bencana tidak ada data, (4) Perumahan/ tempat tinggal berjumlah 42 data, (5) Binatang berjumlah 1 data, dan (6) Bumi berjumlah 10 data. Ada data yang terdapat dua konsep sastra ekologi dalam satu kutipan. Berdasarkan data yang diperoleh penulis, maka kumpulan naskah drama *Pasar Malam untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi terdapat unsur ekologi.

Kata kunci: sastra, ekologi, pencemaran, drama

ABSTRACT

Ghina, Hanifah. 2019. Skripsi. Kritik Sastra Ekologi Pada Kumpulan Naskah Drama *Pasar Malam Untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi.

This research seeks to make people aware of the environment, because many people do not care about their surroundings. Therefore, the need for studies that discuss the environment such as ecological literature research. This is what makes this research interesting to do. The problem in the study is how ecological literary criticism is in the manuscripts of the drama *Pasar Malam for Brojo* by Dhianita Kusuma Pertiwi. The theory used is the ecological literary theory by Endraswara (2016), Wiyatmi (2017), Sikana (2005), et al, and other supporting theories. The data source in this study is a collection of manuscripts of *Pasar Malam for Brojo* by Dhianita Kusuma Pertiwi published by *Pelangi Sastra* in 2016. The approach used is a qualitative approach, with the type of library research and methods used in content analysis using hermeneutical techniques. Meticulous data are words, phrases, clauses, sentences and paragraphs contained in the manuscripts of the drama *Night Market for Brojo* by Dhianita Kusuma Pertiwi. The results of the data that have been classified and analyzed are 61 data containing ecological literary concepts, namely (1) Pollution totaling 9 data, (2) Wilderness with 1 data, (3) Disaster with no data, (4) Housing / residence numbering 42 data, (5) Animals totaling 1 data, and (6) Earth totaling 10 data. There are data on two ecological literary concepts in one quotation. Based on the data obtained by the author, the collection of the drama *Night Market for Brojo* by Dhianita Kusuma Pertiwi is an ecological element.

Keywords: literature, ecology, pollution, drama

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt. atas nikmat dan karunia-Nya serta selawat dan salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Saw. sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “Kritik sastra ekologi pada kumpulan naskah drama *Pasar Malam untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi”.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembar proposal ini sesuai dengan kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh fakultas. Walaupun demikian, apabila ditemukan kesalahan dan kekurangan untuk membenahi hal itu penulis berharap saran dan masukan dari pembaca.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan dan penyelesaian penelitian ini banyak pihak yang membantu. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan proposal ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Alzaber. M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi izin pada penulis untuk melakukan penelitian;
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi dan persyaratan-persyaratan untuk melakukan penelitian ini;

3. Noni Andriyani, S.S., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan petunjuk, pengetahuan, dan pengarahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam melakukan penelitian ini;
4. Ayah (Almarhum), Ibu, dan adik-adik penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini;
5. dosen-dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu kepada penulis,
6. semua teman seperjuangan kelas A angkatan 2015 program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau, dan
7. semua bantuan yang bersifat langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis memohon kepada Yang Maha Kuasa semoga jasa baik beliau-beliau itu dibalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal. Penulis menyadari proposal ini masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran penulis terima demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan juga memberikan sumbangan dalam pengajaran ilmu kebahasaan.

Pekanbaru, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	8
1.2 Tujuan Penelitian.....	9
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.3.1 Pembatasan Masalah	10
1.3.2 Penjelasan Istilah.....	10
1.4 Anggapan Dasar dan Teori.....	12
1.4.1 Anggapan Dasar	12
1.4.2 Teori	12
1.5 Penentuan Sumber Data	18
1.5.1 Sumber Data.....	18
1.5.2 Data	18
1.6 Metodologi Penelitian	19
1.6.1 Metode Pengumpulan Data.....	19
1.6.2 Jenis Penelitian.....	19

1.6.3 Pendekatan Penelitian	19
1.7 Teknik Pengumpulan Data	20
1.8 Teknik Analisis Data	21
BAB II PENGOLAHAN DATA	22
2.1 Deskripsi Data	22
2.2 Analisis Data	36
2.2.1 Pencemaran	36
2.2.2 Hutan Belantara	42
2.2.3 Bencana	43
2.2.4 Perumahan/ Tempat Tinggal	43
2.2.5 Binatang	55
2.2.6 Bumi	56
BAB III SIMPULAN	62
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	69
Sinopsis Kumpulan Naskah Drama <i>Pasar Malam untuk Brojo</i> karya Dhianita Kusuma Pertiwi	69
Silabus SMA kelas XI kurikulum 2013	70

DAFTAR TABEL

01 Kutipan Sastra Ekologis dalam Kumpulan Naskah Drama *Pasar Malam untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi..... 23



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Kajian yang menghubungkan karya sastra dengan lingkungan di bumi merupakan kajian ekologi sastra yang masih tergolong baru. Sastra tidak pernah lepas dengan keadaan lingkungan karena setiap sastra pasti memiliki suatu peristiwa yang melibatkan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, alam dan lingkungan hidup tidak hanya dipahami sebagai latar tempat dan suasana, tetapi merupakan aspek yang ikut membangun estetika sebuah karya sastra.

Setiap manusia pasti mengenal yang namanya alam. Alam menyediakan apa yang dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup yang tinggal di dalamnya. Alam juga memiliki berbagai macam manfaat yang sekiranya manusia sadari bahwa segala yang dinikmati di kehidupan ini hakikatnya berasal dari Tuhan Yang Maha Esa melalui alam sebagai perantaranya. Alam tidak hanya menyediakan apa yang dibutuhkan oleh makhluk hidup. Namun, juga dapat memberikan dampak buruk atau bencana bagi penghuninya. Ketamakan yang dimiliki manusia untuk menguasai tempat di muka bumi membuat semua kehidupan alam tidak stabil. Hal ini menyebabkan bumi semakin panas dan makhluk hidup lainnya seperti hewan tidak mempunyai tempat tinggal, sehingga banyak hewan-hewan yang masuk kepemukiman masyarakat.

Adanya kerusakan ini terjadi dari ulah tangan manusia yang tamak terhadap lingkungan. Keserakahan manusia dalam mengeksploitasi alam tanpa

memperhatikan kelestarian lingkungan berbuah duka dan derita. Sangat jelas sekali penyebab semua itu adalah ulah manusia. Adapun kerusakan alam yang peneliti temukan terdapat di dalam kumpulan naskah drama *Pasar Malam untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi ini lebih cenderung ke pencemaran, hutan belantara, tempat tinggal, dan bumi.

Masalah-masalah yang terjadi pada bumi telah banyak dikaji dari berbagai ilmu. Pemecahan masalah dan solusi untuk memperbaiki masalah ini semua telah dibahas pada kajian geologi, sains, atmosfer, geografi, dan sebagainya. Namun tidak hanya itu, masalah-masalah yang terjadi di lingkungan alam sekitar juga dikaji oleh kajian sastra ekologi.

Sastra ekologi merupakan kajian sastra yang membahas keterkaitan antara sastra dengan alam semesta. Pada dasarnya karya sastra sangat bergantung dengan alam semesta. Penulis mengatakan demikian karena keindahan karya sastra yang selama ini dinikmati tidak terlepas dari hubungannya dengan keindahan alam semesta, seperti pepohonan yang rimbun, air mengalir, dan tak lupa pula satwa-satwa yang ada di sekitar seperti semut beriring, itik pulang petang, burung merpati yang setia, dan sebagainya.

Ekologi sastra adalah ilmu yang melibatkan sastra dengan manusia dan alam semesta. Ekologi sastra adalah sebuah cara pandang memahami persoalan lingkungan hidup dalam perspektif sastra. Atau bagaimana cara memahami kesastraan dalam perspektif lingkungan hidup. Ulang-alik antara lingkungan hidup (ekologi) dan sastra itulah yang menjadi bidang garap ekologi sastra (Endraswara, 2016:17).

Ekologi sastra mengungkapkan beberapa hal diantaranya: (1) aplikasi konsep ekologi ke dalam sastra, ketika pendekatan dilakukan dengan menjadikan bumi (alam) sebagai pusat studinya, (2) mengungkapkan sastra sebagai teks yang memantulkan keadaan ekologis, mungkin kotor, bersih, tergenang, dan sebagainya, (3) mempelajari resepsi lingkungan tertentu terhadap karya sastra, (4) menangkap peran lingkungan dalam cipta kreatif sastra (Endraswara, 2016:4-5). Adapun konsep-konsep yang terkait tentang ekologi sebagai berikut: (1) Pencemaran, (2) hutan belantara, (3) bencana, (4) perumahan/ tempat tinggal, (5) binatang, dan (6) bumi”.

Ilmu sastra mempunyai tiga bagian yaitu teori sastra sejarah sastra, dan kritik sastra. Teori sastra adalah ilmu pengetahuan yang sistematis atau menetapkan pola pengaturan hubungan antara gejala-gejala yang diamati. Sejarah sastra merupakan cabang ilmu sastra yang menyelidiki perkembangan cipta sastra sejak awal munculnya sastra hingga sekarang, sedangkan kritik sastra merupakan kajian sastra yang mempunyai tujuan untuk menghakimi karya sastra. Kajian kritik sastra sangat luas, ia meliputi seluruh karya sastra, baik puisi, syair, novel, maupun naskah drama yang akan kita bahas kali ini. Naskah drama merupakan salah satu karya sastra yang bisa dikatakan sejajar dengan prosa dan puisi, namun naskah drama memiliki bentuk tersendiri yaitu ditulis dalam bentuk dialog yang menggambarkan dan didasarkan dari masalah maupun konflik batin.

Naskah drama sering kali disebut “naskah lakon”. Pada dasarnya kedua istilah itu sama, sama-sama dimaksudkan sebagai teks (sastra) drama yang ditulis untuk dimainkan di atas panggung pertunjukkan teater (Zaini, 2016:54). Pada

dasarnya drama lebih dulu hadir di dunia daripada naskah drama. Dikatakan demikian, karena drama sudah hadir pada masa Yunani kuno untuk sesembahan, memuja dewa, dan acara adat. Kegiatan dan kebiasaan masyarakat disekitar lingkungan membangkitkan imajinasi pengarang untuk menciptakan naskah drama hingga masa kini.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa naskah drama tidak hanya diciptakan dengan imajinasi pengarang saja, melainkan didukung dengan keadaan lingkungan sekitar, alam semesta, makhluk hidup, dan tumbuhan. Masalah dan konflik yang terjadi pada alam semesta beserta isinya terjadi pendorong bermutunya sebuah karya sastra. Pemahaman yang demikian menghasilkan teori baru yang masing-masing marak dibicarakan para sastrawan, teori tersebut ialah teori sastra ekologi.

Alam merupakan segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi dan segala sesuatu yang termasuk dalam satu lingkungan kehidupan. Di dalam naskah drama penulis kerap kali mengkaitkan hubungan tokoh dengan alam maupun sebaliknya. Salah satu contoh kutipan sastra ekologi yang peneliti temukan dalam kumpulan naskah drama *Pasar malam untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi yang terdapat unsur ekologi yaitu :

Ayah Brojo dan Brojo tengah duduk di kursi ruang tamu, berhadapan. Ayah Brojo merokok sambil bersandar. Brojo masih berusia delapan tahun, kakinya dilipat di atas kursi (Pertiwi, 2016:3).

Dari kutipan tersebut tampak ayah Brojo sedang merokok sambil bersandar di ruang tamu. Ayah Brojo telah melakukan pencemaran lingkungan

udara melalui asap rokok yang ia nikmati. Asap rokok tersebut akan berdampak pada udara di dalam rumahnya dan berdampak bagi kesehatan.

Dari dasar pemikiran dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kritik Sastra Ekologi dalam Kumpulan Naskah Drama *Pasar Malam untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi”. Dipilihnya kajian ini sebagai fokus penelitian dilandasi beberapa alasan. Pertama, penelitian sastra ekologi pada kumpulan naskah drama ini merupakan penelitian awal yang dilakukan di Universitas Islam Riau khususnya di FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia. Kedua, penelitian ini untuk membuktikan apakah di dalam Kumpulan Naskah Drama *Pasar Malam untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi terdapat sastra ekologi yaitu penulis mengungkapkan di dalam kumpulan naskah drama dan permasalahan lingkungan yang sedang terjadi.

Ketiga, dengan terdapatnya sastra ekologi dalam kumpulan naskah drama akan menyadarkan pembaca betapa pentingnya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak terkena dampak negatif dan mencegah dampak selanjutnya dari hasil merusak lingkungan. Keempat, penelitian ekologi dilakukan dalam bentuk kritik sosial terhadap dunia nyata, sehingga persoalan manusia dan lingkungan alam dalam kumpulan naskah drama *Pasar Malam untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi merupakan bentuk kritik kesusastraan di Indonesia mengenai permasalahan ekologi, agar pembaca dapat melakukan hubungan yang jauh lebih baik lagi dengan alam sekitar. Sehingga alam-alam sekitar dapat terpelihara dengan baik.

Pada dasarnya penelitian tentang ekologi sastra sudah pernah dilakukan di Universitas Islam Riau khususnya di FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia. Namun objek penelitian yang telah dilakukan ialah novel. Pada kesempatan ini penulis melakukan penelitian ekologi sastra pada kumpulan naskah drama *Pasar Malam untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi, penelitian kumpulan naskah drama ini belum pernah dilakukan di Universitas Islam Riau khususnya di FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini juga merupakan bagian dari penelitian payung yang berjudul “Kritik sastra ekologi terhadap drama-drama terbaru Indonesia” oleh Noni Andriyani, S.S., M.Pd., dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, 2018/2019.

Penelitian relevan dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan dalam menganalisis yaitu skripsi dari Sella Yulianti di Universitas Islam Riau tahun 2018 dengan judul skripsi “Sastra Ekologis dalam novel *Luka Perempuan Asap* karya Nafi’ah Al-Ma’rab. Masalah penelitian “Bagaimanakah sastra ekologis yang terdapat dalam novel *Luka Perempuan Asap* Karya Nafi’ah Al-Ma’rab?”. Teori yang digunakan dalam buku Endraswara (2016), Sikana (2005) Wiyatmi, dkk (2017). Konsep sastra ekologi yang dominan adalah bumi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penulis novel *Luka Perempuan Asap* yaitu Nafi’ah Al Ma’rab adalah penulis yang peduli terhadap lingkungan. Perbedaannya menggunakan novel yang berbeda sebagai objeknya.

Kedua, skripsi Nelfi Junita tahun 2018 dengan judul “Sastra Ekologis dalam novel Tanjung Kemarau karya Royyan Julian” di Universitas Islam Riau.

Masalah yang diteliti “Bagaimanakah sastra ekologis dalam novel *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian?”. Teori yang digunakan dalam buku Endraswara (2016), Sikana (2005), Wiyatmi, dkk (2017). Hasil penelitiannya adalah konsep-konsep yang terkait tentang ekologis sebagai yaitu: (1) Pencemaran, (2) hutan belantara, (3) bencana, (4) perumahan/ tempat tinggal, (5) binatang, dan (6) bumi. Persamaan penelitian Nelfi dan penelitian ini adalah sama membahas tentang konsep kepedulian lingkungan. Perbedaannya menggunakan novel yang berbeda sebagai objeknya.

Ketiga, skripsi Eko Efryanto tahun 2018 dengan judul “Sastra Ekologis dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan”. Masalah yang diteliti “Bagaimanakah sastra ekologis dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. Teori yang digunakan dalam buku Endraswara (2016), Sikana (2005), Wiyatmi, dkk (2017). Hasil penelitian adalah pencemaran lingkungan dan kurangnya kepedulian kepada alam. Perbedaannya menggunakan novel yang berbeda sebagai objeknya.

Keempat, jurnal penelitian dari Kaswadi tahun 2017 dengan judul “Paradigma Ekologi dalam Kajian Sastra” Fakultas Sastra, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Masalah yang diteliti 1) cara kajian sastra dengan paradigma ekologi, 2) cara kajian yang mempertimbangkan/ mengkaji aspek-aspek ekologi yang meliputi penciptaan karya sastra. Hasil penelitiannya adalah konsep pelestarian alam. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang ekologis sastra, namun terdapat perbedaannya adalah penelitian Kaswadi

menggunakan paradigma ekologi sastra sedangkan penelitian ini menggunakan objek kumpulan naskah drama.

Kelima, jurnal penelitian dari Ira Rahayu dan Dian Permana Putri dengan judul “Kajian Sastra Ekologi (Ekokritik) Terhadap Novel *Sebuah Wilayah yang Tidak Ada di Google Earth* karya Pandu Hamzah”. Di Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. Masalah yang diteliti “Mengurai aspek-aspek ekologi Kabupaten Kuningan, khususnya lereng Gunung Ciremai”. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang ekologi sastra, namun terdapat perbedaannya adalah penelitian Ira dan Dian menggunakan objek novel terjemahan sedangkan penelitian ini menggunakan objek kumpulan naskah drama.

Penelitian ini memiliki manfaat praktis dan teoritis. Manfaat praktisnya adalah penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan kedepannya jika ingin membuat karya sastra ekologis. Secara teoritis dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan wawasan untuk pengembangan teori-teori sastra ekologis dan kritik sastra serta membantu penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan sastra ekologi.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah kritik sastra ekologis yang terdapat dalam kumpulan naskah drama *Pasar Malam untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi?”

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data tentang kritik sastra ekologi dalam kumpulan naskah drama *Pasar Malam Untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi. Data dan informasi yang terkumpul dideskripsikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara terperinci dan sistematis sehingga dapat diperoleh gambaran yang sesungguhnya tentang kritik sastra ekologi dalam Kumpulan Naskah Drama *Pasar Malam Untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup kajian ilmu sastra tentang pendekatan kritik sastra. Menurut Panuti Sudjiman dalam Rachmat Djoko Pradopo (1994:1) “Kritik sastra merupakan suatu metode dan cara kerja seorang kritikus sastra dan apresiator untuk memahami, meneliti, mengapresiasi dan mengkritik karya sastra. Kritik sastra berarti pembicaraan atau tulisan yang membanding-bandingkan, menganalisis, menafsirkan dan menilai karya sastra”.

Ekologi sastra, menurut Garrard dalam Endraswara (2016:40) “Konsep-konsep yang terkait tentang ekologi sebagai berikut: (1) Pencemaran, (2) hutan belantara, (3) bencana, (4) perumahan/ tempat tinggal, (5) binatang, dan (6) bumi” yang terdapat di dalam Kumpulan Naskah *Drama Pasar Malam Untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi.

1.3.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup di atas masalah penelitian ini dibatasi. Penelitian ini meneliti sastra ekologis yang mengungkapkan aplikasi konsep ekologi ke dalam sastra, ketika pendekatan dilakukan dengan menjadikan bumi (alam) sebagai pusat studinya. Menurut Garrard dalam Endraswara (2016:40) “Konsep-konsep yang terkait tentang ekologi sebagai berikut: (1) Pencemaran, (2) hutan belantara, (3) bencana, (4) perumahan/ tempat tinggal, (5) binatang, dan (6) bumi” yang terdapat di dalam kumpulan naskah drama *Pasar Malam Untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi.

1.3.2 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini penulis ingin menjelaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat di dalam penelitian ini sebagai berikut :

1.3.2.1 Karya sastra adalah karya kreatif *imaginative*, yaitu karya yang mempunyai bentuk demikian rupa, sehingga unsur estetikanya merupakan bagian yang dominan (Hamidy, 2012:7)

1.3.2.2 Naskah drama adalah teks-teks yang dimainkan atau dilakukan. Naskah drama sering kali juga disebut “naskah lakon”. Pada dasarnya kedua istilah itu sama, sama-sama dimaksudkan sebagai teks (sastra) drama =yang ditulis untuk dimainkan di atas panggung pertunjukkan teater (Zaini, 2016:54)

- 1.3.2.3 Kritik sastra adalah ilmu sastra untuk menghakimi karya sastra, untuk memberi penilaian, dan memberikan keputusan bermutu atau tidaknya suatu karya sastra yang sedang dihadapi kritikus (Pradopo, 2011:10).
- 1.3.2.4 Ekologis adalah ilmu yang banyak mengungkap ihwal lingkungan (Endaswara, 2016: 2).
- 1.3.2.5 Ekokritik adalah studi tentang hubungan antara sastra dan lingkungan fisik menurut (Glotfelty dalam Endaswara, 2016: 69).
- 1.3.2.6 Sastra ekologis adalah sebuah pilar pemahaman sastra yang berupaya menangkap pesan ekologis dalam sastra (Endaswara, 2016: 5)
- 1.3.2.7 Pencemaran adalah proses, cara, perbuatan mencemari atau mencemarkan udara atau lingkungan (KBBI, 2014:225).
- 1.3.2.8 Hutan belantara adalah hutan rimba yang maksudnya adalah tanah luas yang ditumbuhi pohon-pohon (yang biasanya tidak dipelihara orang). (KBBI, 2014:514)
- 1.3.2.9 Bencana adalah sesuatu yang menyebabkan (menimbulkan) kesusahan, kerugian, atau penderitaan bahaya (KBBI, 2014:168)
- 1.3.2.30 Perumahan adalah kumpulan beberapa buah rumah, rumah-rumah tempat tinggal (KBBI, 2014:1189)
- 1.3.2.31 Binatang adalah makhluk bernyawa yang mampu bergerak (berpindah tempat) dan mampu bereaksi terhadap rangsangan tetapi tidak memiliki akal budi (seperti anjing, semut, kerbau, ikan dan sebagainya) (KBBI, 2014:194)

1.3.2.32 Bumi adalah planet tempat manusia hidup, dunia jagat, permukaan dunia tanah, keadaan zaman selalu berubah. Bumi menjadi tempat orang menggantung nasib dan harapan (KBBI, 2014:222)

1.3.2.33 Kumpulan Naskah Drama *Pasar Malam untuk Brojo* adalah karya Dhianita Kusuma Pertiwi yang terbit tahun 2016. Kumpulan naskah drama ini terdiri dari beberapa judul yaitu: (1) Penantian Brojo, (2) Pencarian Brojo, dan (3) Pemakaman Brojo. Selain menulis naskah drama, ia juga menulis cerpen, esai dan novel.

1.4 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil pemahaman penulis bahwa dalam kumpulan naskah drama *Pasar Malam untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi ini akan dapat ditemukan hal-hal yang berkaitan dengan sastra ekologi, seperti keanekaragaman hayati, budaya, lingkungan global yang sering melahirkan bahaya dalam polusi sastra.

1.4.2 Teori

Penelitian ini menggunakan teori-teori yang sesuai dengan permasalahan peneliti serta dikaji berdasarkan objek yang setara dengan merujuk beberapa referensi. Teori yang penulis gunakan untuk menganalisis data mengenai sastra ekologi dalam kumpulan naskah drama *Pasar Malam untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi ini adalah menurut beberapa ahli, yaitu buku Endraswara, Wiyatmi dkk, serta teori pendukung lainnya.

1.4.2.1 Kritik Sastra

Ilmu sastra mempunyai tiga bagian atau tiga cabangnya, yaitu teori sastra, sejarah sastra dan kritik sastra. Kritik sastra ialah ilmu sastra yang berusaha menyelidiki karya sastra dengan langsung menganalisis, memberi pertimbangan baik buruknya karya sastra, dan bernilai atau tidaknya (Pradopo, 1194:9).

Perkataan kritik dalam artinya yang tajam adalah penghakiman (judgment), dan dalam pengertian ini biasanya memberi corak pemakaian ketika akan istilah itu, meskipun bila kata itu dipergunakan dalam pengertian yang paling luas. karena itu kritikus sastra pertama kali dipandang sebagai seorang ahli yang memiliki suatu kepandaian khusus dan pendidikan untuk mengerjakan suatu karya seni sastra, atau pekerjaan penulis tersebut memeriksa kebaikan-kebaikan dan cacat-cacatnya dan menyatakan pendapatnya tentang hal itu (William Henry Hudson dalam Pradopo, 1994:10)

Pradopo (1994: 11) mengatakan “Dalam kritik sastra suatu karya sastra diuraikan (dianalisis) unsur-unsurnya atau norma-normanya, diselidiki, diperiksa satu persatu, kemudian ditentukan berdasarkan teori-teori penilaian karya sastra, bernilai atau tidaknya bernilaikah, bermutu seni atau tidak bagian-bagian atau unsur-unsur karya sastra yang diselidiki atau yang dianalisis itu. Dengan pertimbangan-pertimbangan seluruh penilaian terhadap bagian-bagian yang merupakan kesatuan yang erat, dengan menimbang mana yang bernilai dan mana yang tidak atau kurang bernilai, maka kritikus baru menentukan karya tersebut bernilai tinggi, sedang, kurang, atau tidak bernilai sastra”.

Dalam lapangan keilmuan sastra, kritikus dapat memberikan sumbangan yang penting. Misalnya dalam menyusun teori sastra perlulah orang mengambil hasil-hasil yang dicapai oleh kritik sastra. Demikian pula bagi ilmu sejarah sastra, kritik sastra dapat menyumbangkan hasilnya, misalnya dalam menggolongkan seorang sastrawan ke dalam angkatan-angkatan atau periode-periode berdasarkan mutu karya sastranya.

Jadi, ilmu kritik sastra itu ilmu sastra untuk menghakimi karya sastra, untuk memberi penilaian, dan memberi keputusan bermutu atau tidak suatu karya sastra yang sedang dihadapi kritikus. Akan tetapi, kritik sastra itu sesungguhnya bukan hanya menilai saja, melainkan masih ada kativitas lainnya juga, yaitu analisis dan aktivitas lainnya.

1.4.2.2 Sastra Ekologi

Sastra ekologi menjadi jembatan untuk menjawab keterkaitan sastra dan lingkungannya. Sejak awal, alam ekologis telah menjadi bagian dari sastra. Sastra selalu melakukan sanggama dengan alam. Sejak Plato, selalu bergema ketika sastra dekat dengan alam, itu karya yang berbobot. Beda dengan Aristoteles, bahwa sastra yang berbobot ketika semakin jauh dengan realitas lingkungannya. Ekologi sastra pun membentuk sistem sastra. Ekologi budaya dan ekologi sastra kurang lebih sejajar dengan ekologi manusia. Menurut Sikana (2005:477) menyatakan “Ekologi membawa konsep sastra yang harus menghormati alam sekitar supaya manusia bisa hidup dengan aman dan harmoni. Dalam dunia yang kaya dengan berbagai pelanggaran konsep ekologi teori ini merupakan pembebasan dunia dari segala permasalahan alam sekitar”.

Endraswara (2016:5) mengungkapkan “Sastra ekologis adalah sebuah pilar pemahaman sastra yang berupaya menangkap pesan ekologis dalam sastra”. Ada empat pilar ekologis sastra perlu diungkap yaitu: (1) aplikasi konsep ekologi ke dalam sastra, ketika pendekatan dilakukan dengan menjadikan bumi (alam) sebagai pusat studinya, (2) mengungkap sastra sebagai teks yang memantulkan keadaan ekologis, mungkin kotor, bersih, tergenang, dan sebagainya, (3) mempelajari resepsi lingkungan tertentu terhadap karya sastra, (4) menangkap peran lingkungan dalam cipta kreatif sastra. Dengan demikian, sastra akan semakin lengkap dipahami dari aspek ekologi. Yang terpenting kajian ekologi sastra adalah berupaya menemukan hubungan antara sastra dan lingkungan hidup dan lingkungan fisik.

Menurut Garrard dalam Endraswara (2016:40) “Konsep-konsep yang terkait tentang ekologis sebagai berikut: (1) Pencemaran adalah proses, cara, perbuatan mencemari atau mencemarkan udara atau lingkungan. Pencemaran lingkungan pada umumnya berasal dari kegiatan manusia yang terdiri dari kegiatan transportasi, industri, pembangkit listrik, pembakaran, gas buang pabrik dan rumah tangga lainnya, (2) hutan belantara adalah hutan rimba yang maksudnya adalah tanah luas yang ditumbuhi pohon-pohon (yang biasanya tidak dipelihara orang). (3) bencana adalah sesuatu yang menyebabkan (menimbulkan) kesusahan, kerugian, atau penderitaan bahaya, (4) perumahan/ tempat tinggal adalah kumpulan beberapa buah rumah, rumah-rumah tempat tinggal, (5) binatang adalah makhluk bernyawa yang mampu bergerak (berpindah tempat) dan mampu bereaksi terhadap rangsangan tetapi tidak memiliki akal budi (seperti anjing,

semut, kerbau, ikan dan sebagainya), dan (6) bumi adalah planet tempat manusia hidup, dunia jagat, permukaan dunia tanah, keadaan zaman selalu berubah. Bumi menjadi tempat orang menggantung nasib dan harapan”.

Ekologi membawa konsep sastra yang harus menghormati alam sekitar supaya manusia boleh hidup dengan aman dan harmoni. Dalam dunia yang kaya dengan berbagai pelanggaran konsep ekologi teori ini merupakan pembebasan dunia dari segala permasalahan sekitar. Gagasan ini melihat usaha untuk mengembalikan atau memartabatkan dunia yang hasanah, yaitu :

- 1) Melihat hubungan manusia dengan alam sekitar, terutama dengan mahabbah dan pelestariannya,
- 2) Menganalisis gerakan wacana ekologi beroperasi dalam mengungkapkan kehidupan yang harmoni,
- 3) Menilai gerakan individu atau kolektif dalam pembentukan budaya ekologi. Mengawal dan meyelaras duni global demi kesejahteraan alamiah,
- 4) Meneliti pergolakan yang bersifat ekologi, terutamanya dalam aspek budaya, ekonomi, pembangunan, dan sebagainya,
- 5) Menanamkan rasa cinta terhadap sesama ciptaan Tuhan.

1.4.2.3 Naskah Drama

Menurut Zaini (2016:54) naskah drama sering kali juga disebut “naskah lakon”. Pada dasarnya kedua istilah itu sama, sama-sama dimaksudkan sebagai teks (sastra) drama yang ditulis untuk dimainkan di atas panggung pertunjukan teater. Pada dasarnya drama lebih dulu hadir di dunia daripada naskah drama.

Dikatakan demikian, karena drama sudah hadir pada masa Yunani kuno untuk sesembahan, memuja dewa, dan acara adat. Kegiatan dan kebiasaan masyarakat disekitar lingkungan membangkitkan imajinasi pengarang untuk menciptakan naskah drama hingga masa kini.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa naskah drama tidak hanya diciptakan dengan imajinasi pengarang saja, melainkan didukung dengan keadaan lingkungan sekitar, alam semesta, makhluk hidup, dan tumbuhan. Sebuah drama diciptakan selain bertujuan untuk menghibur juga memberikan kegunaan kepada pembaca dan kepada penonton. Hingga kini, kritik teks drama sebagai bagian kritik sastra tidak begitu populer, terkesan jalan di tempat dan terkurung di ranah akademik. Pembicaraan tentang drama yang muncul di tengah masyarakat lebih banyak terfokus pada pementasan atau seni lakonnya. Padahal, sesungguhnya drama sendiri mempunyai dua dimensi yakni dimensi sastra dan dimensi pemanggungan (Dewojati, 2010:1-2).

Keistimewaan drama dibandingkan dengan karya lain memang terletak pada tujuan pengarang yang tidak hanya ingin berhenti berkomunikasi dengan pembacanya pada tahap pembeberan imajinasi tokoh dan berbagai peristiwa. Pengarang biasanya sekaligus ingin melanjutkan komunikasi dengan audiensnya itu dengan menghidupkan tokoh dan peristiwa tersebut di atas panggung (bdk Soemanto dan Hassanudin dalam Dewojati, 2010:3). Analisis sebuah teks drama harus memperhatikan pentingnya kehadiran teks samping yang terdapat dalam drama tersebut. Melalui analisis teks samping atau petunjuk lakon itulah, seorang pembaca dapat sekaligus membayangkan pementasannya.

Dalam khazanah sastra Indonesia dikenal sederetan penulis drama modern yang cukup mapan. Mereka antara lain ialah Nasjah Djamin, Kirdjomuljo, Iwan Simatupang, Utuy T. Sontani, Motinggo Busye, Kuntowijoyo, B. Sularto, Sitor Situmorang, Akhudiat, Asrul Sani, Rendra, Arifin C. Noer, Putu Wijaya, Remi Sylado, Seno Gumira Ajidarma, Teguh Karya, Noorxca M. Massardi, Riantiarno, dan Visran Hadi.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan naskah drama *Pasar Malam untuk Brojo* Karya Dhianita Kusuma Pertiwi. Kumpulan naskah drama yang terdiri dari 61 halaman dan 3 sub judul naskah drama yaitu : (1) Penantian Brojo, (2) Pencarian Brojo, dan (3) Pemakaman Brojo. Kumpulan naskah drama terbit di Malang dan diterbitkan oleh Pelangi Sastra.

1.5.2 Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang mengandung unsur sastra ekologi dalam kumpulan naskah drama *Pasar Malam untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi. Data dalam penelitian ini berupa kutipan yang berkaitan dengan sastra ekologis yang terdapat dalam kumpulan naskah drama *Pasar Malam Untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian tentang “Kritik sastra ekologi dalam kumpulan naskah drama *Pasar Malam Untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwiti. Menurut Martono (2012:59) “Metode deskriptif adalah cara kerja penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan, melukiskan atau memaparkan keadaan suatu objek (realitas atau fenomena) secara apa adanya sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian itu dilakukan. Ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia”. Metode deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf terdapat unsur alam dan lingkungan di dalam kumpulan naskah drama *Pasar Malam Untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi terhadap permasalahan dalam penelitian ini yang sesuai dengan fakta-fakta yang ada.

1.6.2 Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Kritik sastra ekologi dalam kumpulan naskah drama *Pasar Malam Untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwiti ini menggunakan jenis kepustakaan. Menurut Martono (2012:46) “Studi Pustaka merupakan sebuah proses mencari berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan”.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang “Kritik sastra ekologi dalam kumpulan naskah drama *Pasar Malam Untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Creswell dalam Sumarta (2015:51)

menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik hermeneutik. Menurut Hamidy (2003:24) menyatakan “Teknik hermeneutik adalah teknik baca, catat, dan simpulkan. Teknik ini biasanya dipakai untuk kajian filologi yang mempelajari naskah, maupun kajian sastra yang menelaah roman, novel, dan cerpen. Teknik hermeneutik dalam penelitian diterapkan sebagai berikut:

- 1.7.1 Penulis membaca teks kumpulan naskah drama *Pasar Malam untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi berkali-kali dari awal hingga akhir dan membaca bagian tertentu dalam kumpulan naskah drama tersebut. Mengidentifikasi kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf terdapat unsur alam dan lingkungan di dalam kumpulan naskah drama.
- 1.7.2 Penulis mencatat bagian-bagian kumpulan naskah drama *Pasar Malam untuk Brojo* Karya Dhianita Kusuma Pertiwi yang menunjukkan kata, frasa, klausa, kalimat dan paragraf terdapat unsur alam dan lingkungan di dalam kumpulan naskah drama.
- 1.7.3 Penulis menyimpulkan hasil identifikasi tersebut sebagai data mengenai kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf terdapat unsur alam dan lingkungan di dalam novel.

Tabel klasifikasi :

No	Judul Drama	No Data	Data	Konsep-konsep Sastra Ekologis					
				Pencemaran	Hutan Belantara	Bencana	Perumahan/ tempat tinggal	Binatang	Bumi
1.									
2.									

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik penelitian yang digunakan untuk menganalisis atau mengolah data yang terkumpul dari data adalah :

- 1.8.1 Menandai kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang terdapat unsur tentang alam atau lingkungan di dalamnya.
- 1.8.2 Selanjutnya, data yang sudah ditandai, lalu dicatat dalam folder skripsi dan dianalisis sesuai teori.
- 1.8.3 Setelah selesai menganalisis, penulis mendeskripsikan, dan menginterpretasikan data tersebut.
- 1.8.4 Terakhir, menyimpulkan kembali data yang sudah dianalisis dan dideskripsikan.

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Pada bagian deskripsi data ini, data yang ditunjukkan adalah data yang sudah diklasifikasi ke dalam beberapa kajian sastra ekologis. Kajian sastra ekologis meliputi enam konsep menurut Garrad dalam Endraswara (2016:40) “Konsep-konsep yang terkait tentang ekologis sebagai berikut : (1) Pencemaran, (2) hutan belantara, (3) bencana, (4) perumahan/tempat tinggal, (5) binatang, dan (6) bumi”. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 01 berikut ini :

2.1.1 Penyajian Data Sastra Ekologi dalam kumpulan naskah drama *Pasar Malam untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi

TABEL 01 KLASIFIKASI SASTRA EKOLOGI DALAM KUMPULAN NASKAH DRAMA *PASAR MALAM UNTUK BROJO*

KARYA DHIANITA KUSUMA PERTIWI

No.	Judul Drama	No Data	Data	Konsep-konsep Sastra Ekologi					
				Pencemaran	Hutan Belantara	Bencana	Perumahan/ Tempat tinggal	Binatang	Bumi
1.	P	1.	Sebuah <i>ruang tamu</i> sederhana (Pertiwi, 2016:3).				✓		
	E	2.	Sebuah <i>meja kayu</i> diletakkan di tengah <i>ruangan</i> , dan empat <i>kursi kayu rotan</i> ditata disekeliling <i>meja</i> (Pertiwi, 2016:3).		✓		✓		
	N								
	A	3.	Sebuah <i>asbak</i> , <i>sebungkus rokok</i> dan sebuah <i>korek</i> di atas <i>meja</i> (Pertiwi, 2016:3).	✓					
	N	4.	<i>Ayah Brojo merokok</i> sambil bersandar (Pertiwi, 2016:3)	✓					
	T	5.	<i>(duduk terdiam sambil merokok)</i> (Pertiwi, 2016:4).	✓					
I	A	6.	<i>Sarjono masuk ke dalam ruangan</i> (Kusuma Pertiwi, 2016:5).				✓		
A									
N									

No.	Judul Drama	No Data	Data	Konsep-konsep Sastra Ekologi					
				Pencemaran	Hutan Belantara	Bencana	Perumahan/ Tempat tinggal	Binatang	Bumi
	B R O J O	7.	(Menggeleng lemah) Belum. Sudah dua <i>malam</i> dan aku tidak tahu istriku dibawa ke mana (Pertiwi, 2016:5).						✓
		8.	Yang penting jaga istri dan anakmu, dan bantu aku merawat Brojo. (<i>Mematikan rokoknya di asbak</i>) (Pertiwi, 2016:6).	✓					
		9.	Aku bilang ibunya inginap <i>di rumahmu</i> (Pertiwi, 2016:7).				✓		
		10.	Brojo duduk <i>di lantai ruang tamu</i> , sibuk mengerjakan tugas (Pertiwi, 2016:8).				✓		
		11.	Kemudian ayah Brojo masuk dengan membawa <i>kresek</i> yang berisi jajanan pasar (Pertiwi, 2016:8).	✓					

No.	Judul Drama	No. data	Data	Konsep-konsep Sastra Ekologi					
				Pencemaran	Hutan Belantara	Bencana	Perumahan/ Tempat tinggal	Binatang	Bumi
		12.	Ini, tadi Bapak sekalian kulak dagangan. (Memberikan kresek kepada Brojo, kemudian duduk di salah satu kursi dan menyulut <i>sebatang rokok</i>) (Pertiwi, 2016:9).	✓					
		13.	Iya, ibumu sempat berkata sebelum berangkat supaya tetap dibuka <i>warungnya</i> (Pertiwi, 2016:9).				✓		
		14.	Jadi Ibu tidak <i>tidur di rumah Bulik Min?</i> (Pertiwi, 2016:10).				✓		
		15.	Ayah Brojo dan Sarjono duduk <i>di ruang tamu</i> (Pertiwi, 2016:12).				✓		
		16.	Guru sejarah <i>di sekolahnya</i> , katanya yang menjelaskan semacam itu (Pertiwi, 2016:12).				✓		

No.	Judul Dram	No. Data	Data	Konsep-konsep Sastra Ekologi					
				Pencemaran	Hutan Belantara	Bencana	Perumahan/ Tempat tinggal	Binatang	Bumi
		17.	Dia terlihat tabah dan menerima keadaan, namun ia lebih suka mengurung diri dalam <i>kamar</i> (Pertiwi, 2016:12).				✓		
		18.	Sarjono berjalan <i>keluar rumah</i> (Pertiwi, 2016:14).				✓		
		19.	<i>Ayo ke pasar malam</i> hari Minggu besok (Pertiwi, 2016:15).				✓		
		20.	Ayah Brojo duduk di kursi <i>tamu</i> dengan ekspresi wajah sedih (Pertiwi, 2016:17).				✓		
2.		21.	Terdengar suara keramaian <i>pasar malam</i> , suara tawa anak-anak, mainan, dan pedagang yang menawarkan jualanannya (Pertiwi, 2016:21).				✓		

No.	Judul Dram	No. Data	Data	Konsep-konsep Sastra Ekologi					
				Pencemaran	Hutan Belantara	Bencana	Perumahan/ Tempat tinggal	Binatang	Bumi
P E N C A R I A N		22.	<i>Sebuah ruangan</i> dengan perabotan mewah; sofa, meja tamu, karpet, sebuah rak yang berisi pajangan kaca dan foto Brojo dengan istrinya, May (Pertiwi, 2016:22).				✓		
		23.	May, istri Brojo <i>masuk ke dalam ruangan</i> (Pertiwi, 2016:23).				✓		
		24.	Kita kawin lari saja, <i>pergi dari kampung ini</i> dan melupakan semua identitas kita (Pertiwi, 2016:24).				✓		
		25.	Begini loh, Pa, bukannya saya mau marah, tapi akhir-akhir ini kau lebih suka diam di rumah, bahkan ke kantor <i>hanya dua atau tiga hari seminggu</i> (Pertiwi, 2016:24).						✓
		26.	<i>Di rumah</i> juga hanya duduk-duduk, tidak lagi merawat <i>burung</i> (Pertiwi, 2016:25)				✓	✓	

No.	Judul Drama	No. Data	Data	Konsep-konsep Sastra Ekologi					
				Pencemaran	Hutan Belantara	Bencana	Perumahan/ Tempat tinggal	Binatang	Bumi
B R O J O		27.	Kita harus selalu kompak dalam mengarang <i>cerita tentang masa lalu</i> kita untuk diceritakan ke orang lain termasuk pembantu kita itu (Pertiwi, 2016:25).						✓
		28.	Jangan sampai keceplosan kalau kita ini <i>waktu kecil</i> serba kesusahan, apalagi jangan sampai mereka tahu kalau orang tua <i>kita sejarahnya sangat kelam</i> (Pertiwi, 2016:26).						✓
		29.	Sebuah gambaran siluet Brojo kecil dengan ibunya <i>di tengah pasar malam</i> (Pertiwi, 2016:27).				✓		
		30.	Suara obrolan tenggelam di <i>antara riuh keramaian pasar malam</i> (Pertiwi, 2016:28).				✓		
		31.	Brojo berjalan masuk <i>ke ruang tamu</i> , kemudian duduk di sofa (Pertiwi, 2016:28).				✓		

No.	Judul Drama	No. Data	Data	Konsep-konsep Sastra Ekologi					
				Pencemaran	Hutan Belantara	Bencana	Perumahan/ Tempat tinggal	Binatang	Bumi
		32.	Iya, Tuan. (<i>berjalan keluar ruangan, kemudian kembali membawa surat di tangannya</i>) Ini, Tuan (Pertiwi, 2016:29).				✓		
		33.	Kalau benar surat ini dibaca seorang pria yang lahir dan tumbuh dengan nama Brojo, maka tidak sia-sialah aku menulisnya dan <i>mengayuh sepeda ke kantor pos untuk mengirimnya</i> (Pertiwi, 2016:29).	✓					
		34.	Seperti itulah yang dikatakan ibumu padaku <i>hampir setiap malam</i> Pertiwi, 2016:30).						✓
		35.	Ternyata ibu masih hidup, dan ia pulang <i>ke rumah</i> dengan selamat (Pertiwi, 2016:31).				✓		

No.	Judul Dram	No. Data	Data	Konsep-konsep Sastra Ekologi					
				Pencemaran	Hutan Belantara	Bencana	Perumahan/ Tempat tinggal	Binatang	Bumi
		36.	May bisa marah besar kalau tahu saya <i>pulang ke kampung</i> , karena saya selalu melarannya ke sana (Pertiwi, 2016:31).				✓		
		37.	Ah, bilang saja ada urusan mendadak <i>di luar kota</i> (Kusuma Pertiwi, 2016:31).				✓		
		38.	<i>May masuk ke dalam ruangan</i> , terlihat ia baru saja <i>datang dari luar rumah</i> dengan pakaian yang modis dan tas tangan (Kusuma Pertiwi, 2016:32).				✓		
		39.	Kapan berangkatnya? Sepertinya tadi <i>pagi</i> juga masih di rumahkan? (Kusuma Pertiwi, 2016:33).						✓

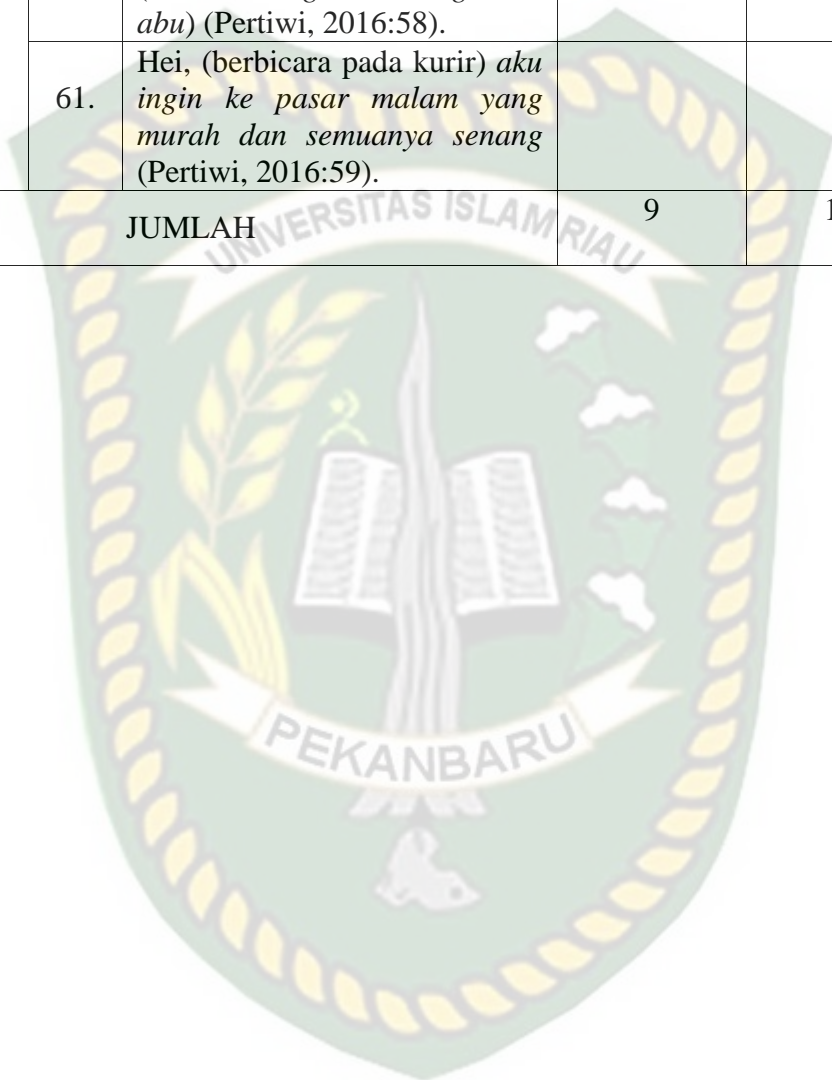
No.	Judul Drama	No. Data	Data	Konsep-konsep Sastra Ekologi					
				Pencemaran	Hutan Belantara	Bencana	Perumahan/ Tempat tinggal	Binatang	Bumi
3.		40.	Iya, tadi Bapak terima surat, lalu katanya ada urusan mendadak <i>di luar kota</i> (Pertiwi, 2016:33).				✓		
		41.	Brojo duduk di kursi tamu dengan wajah kelelahan. <i>May</i> masuk <i>ke dalam ruangan</i> (Pertiwi, 2016:36).				✓		
		42.	Sebuah kamar <i>di rumah sakit</i> (Pertiwi, 2016:43).				✓		
		43.	<i>Ruangan</i> berwarna serba putih dan berisi fasilitas kamar kelas mewah (Pertiwi, 2016:43).				✓		
		44.	Brojo, seorang pria konglomerat di usia akhir lima puluh, merupakan pasien yang dirawat <i>di kamar tersebut</i> (Pertiwi, 2016:43).				✓		

No.	Judul Drama	No. Data	Data	Konsep-konsep Sastra Ekologi					
				Pencemaran	Hutan Belantara	Bencana	Perumahan/ Tempat tinggal	Binatang	Bumi
P E M A K A M A N		45.	(Berdehem) Sus, siapa yang tahu aku dirawat <i>di rumah sakit?</i> (Pertiwi, 2016:46).				✓		
		46.	Pasti ada hal penting sampai mereka harus <i>ke rumah</i> setelah sekian lama tidak berjumpa (Pertiwi, 2016:46).				✓		
		47	<i>Kamar rumah sakit</i> (Pertiwi, 2016:49).				✓		
		48.	Kurir <i>masuk ke dalam ruangan</i> membawa kain mori dan meyerahkannya pada Brojo (Pertiwi, 2016:50).				✓		
		49.	<i>Kurir berjalan keluar ruangan</i> (Pertiwi, 2016:50).				✓		
		50.	<i>Kamar rumah sakit</i> (Pertiwi, 2016:52).				✓		

No.	Judul Drama	No. Data	Data	Konsep-konsep Sastra Ekologi					
				Pencemaran	Hutan Belantara	Bencana	Perumahan/ Tempat tinggal	Binatang	Bumi
B R O J O		51.	(Menandatangani surat wasiat) kembalilah kesini <i>besok</i> , akan kuberikan surat ini padamu serta akan kusampaikan permintaanku (Pertiwi, 2016:53).						✓
		52.	Bukankah sudah kuberitahu untuk datang <i>malam</i> saja? (Pertiwi, 2016:54).						✓
		53.	Anak saya minta diantarkan ke pasar malam <i>di kampung nanti</i> (Pertiwi, 2016:54).				✓		
		54.	Lumayan, Tuan. Emm.. tapi tidak kemana-mana, <i>hanya ke pasar malam atau</i> kolam pemandian (Pertiwi, 2016:55).				✓		

No.	Judul Drama	No. Data	Data	Konsep-konsep Sastra Ekologi					
				Pencemaran	Hutan Belantara	Bencana	Perumahan/ Tempat tinggal	Binatang	Bumi
		55.	Aku ingin kau membuka lemari penyimpananku, disana ada satu koper uang yang rencananya akan kupakai untuk <i>merayakan ulang tahun pernikahan di pulau pribadi di Eropa</i> (Pertiwi, 2016:57).						✓
		56.	Lampu di kamar rumah sakit mati (Pertiwi, 2016:57).				✓		
		57.	Halaman belakang rumah (Pertiwi, 2016:57).				✓		
		58.	Tanah telah digali (Pertiwi, 2016:57).						✓
		59.	Susilo berjalan masuk membawa abu yang sudah dibungkus kain (Pertiwi, 2016:57).	✓					

No.	Judul Dram	No. Data	Data	Konsep-konsep Sastra Ekologi					
				Pencemaran	Hutan Belantara	Bencana	Perumahan/ Tempat tinggal	Binatang	Bumi
60.			<i>(Susilo mengubur bungkusan abu) (Pertiwi, 2016:58).</i>	✓					
61.			<i>Hei, (berbicara pada kurir) aku ingin ke pasar malam yang murah dan semuanya senang (Pertiwi, 2016:59).</i>				✓		
JUMLAH				9	1	0	42	1	10





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB II, dapat disimpulkan bahwa kumpulan naskah drama *Pasar Malam untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi mengandung konsep sastra ekologi. Menurut Garrad dari ke enam konsep sastra ekologi tersebut, penulis menemukan lima konsep sastra ekologi dalam buku kumpulan naskah drama *Pasar Malam untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi diantaranya (1) Pencemarana, (2) Hutan Belantara, (3) Perumahan/ tempat tinggal, (4) Binatang dan (5) Bumi. Konsep sastra ekologi yang sering muncul dalam kumpulan naskah drama *Pasar Malam untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi adalah perumahan/tempat tinggal yang berjumlah 42 data, data yang paling sedikit adalah bencana yaitu 1 data , sedangkan data yang tidak ditemukan adalah bencana.

Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa pengarang buku kumpulan naskah drama *Pasar Malam untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi peduli terhadap lingkungan. Pengarang buku kumpulan naskah drama *Pasar Malam untuk Brojo* karya Dhianita Kusuma Pertiwi banyak menggambarkan tentang keadaan lingkungan perumahan/ tempat tinggal yang memiliki bentuk fisik dan layak huni. Hal ini menunjukkan bahwa Dhianita Kusuma Pertiwi berusaha agar pembaca dapat menjaga lingkungan sekitar.

Materi tentang drama juga dipelajari di SMP kelas VIII semester genap, yaitu pada materi pokok drama. Kompetensi dasar pengetahuan berupa “Mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan modern) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah” dan kompetensi dasar keterampilannya berupa

“Menginterpretasi drama (tradisional dan modern) yang dibaca dan ditonton/didengar”. Kajian kritik sastra ekologi ini dapat dikaitkan pada materi pokok drama, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.



BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Selama melakukan penelitian ini penulis mengalami beberapa hambatan yang tidak begitu sulit untuk diselesaikan. Penulis hanya kesulitan mencari buku teori dan penelitian relevan, penelitian ini sebelumnya pernah diteliti namun objek yang digunakan berbeda di Universitas Islam Riau, sehingga kesulitan mencari bahan untuk dijadikan acuan penelitian penulis. Penulis mencari beberapa penelitian relevan di internet untuk mempermudah melakukan penelitian ini.

4.2 Saran

Penelitian mengenai sastra ekologi kumpulan naskah drama *Pasar Malam* untuk *Brojo karya Dhianita Kusuma Pertiwi* ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan kepada pembaca dan dapat dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu sastra, khususnya mengenai seputar permasalahan ekologi dalam karya sastra. Permasalahan ekologis yang ada dalam sebuah karya sastra bukan hanya membahas mengenai alam. Akan tetapi, ruang lingkup kajian mengenai permasalahan sosial dan lingkungan yang luas dalam sebuah karya sastra. Untuk itu, para peneliti diharapkan memberikan kontribusi yang baru, tidak lazim, dan tidak monoton dalam menginterpretasi permasalahan ekologi dalam karya sastra ini. Penelitian ini hanya terbatas pada bentuk sastra ekologi. Sudah tentu pula penelitian ini belum dapat mengkaji secara sempurna segala aspek yang terdapat dalam novel ini. Oleh karenanya, penelitian ini bisa dikembangkan lagi dengan

perspektif sastra lainnya. Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ismail, Oki. Promosi Kampanye Diet kantong Plastik Oleh Greenetarion indoensia. *Jurnal Ilmu Politik dan komunikasi Volume 7 Nomor 1*. Diakses dari <https://www.repository.unikom.ac.id>. Tanggal akses : 1 Agustus 2019.
- Aryadi, Mahrus Satriadi & Syam'ani. 2017. Kecenderungan Kebakaran Hutan dan Lahan Alternatif Pengendalian Berbasis Kemitraan di PT.Inhutani II Kotabaru. *Jurnal Hutan Tropis Volume 5 Nomor 3*. Diakses dari : <https://www.researchgate.net>3241>.
- Depdiknas. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Djoko Pradopo, Rachmat. 2011. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Efryanto, Eko. 2018. *Sastra Ekologis dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan*. Pekanbaru: Skripsi FKIP Universitas Islam Riau.
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Ekokritik Sastra (Konsep, Teori, dan Terapan)*. Yogyakarta: Morfolingua.
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Sastra Ekologis (Teori dan Praktik Pengkajian)*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Metodologi Penelitian Sastra Ekologi Sastra Konsep Langkah dan Penerapan*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Esten, M. 2013. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung. Cv Angkasa.
- Hamidy, UU. 2013. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Hamidy, UU. 2003. *Metodologi Penelitian: Disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Hapida, Yustina. 2015. Pengaruh Penambahan Abu Sisa Pembakaran Batubara Pada Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Tanaman

- Cabai Merah. *Jurnal Biota Volume 1 Nomor 1*. Diakses dari : <https://www.jurnal.radenfatah.ac.id>
- Hasriyanti, Ibrahim Abbas, & M. Nur Zakariyah Leo. 2018. Aplikasi Peta Jenis Tanah Dalam Mengidentifikasi Lahan Berpotensi Untuk Perkebunan Kelapa Sawit Di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pendidikan Geografi Volume 21 Nomor 1*. Diakses dari : <https://www.journal.um.ac.id>.
- Junita, Nelfi. 2018. *Sastra Ekologis dalam Novel Tanjung Kemarau Karya Royyan Julian*. Pekanbaru: Skripsi FKIP Universitas Islam Riau.
- Karuniastuti, Nurhenu. 2019. Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Forum Teknologi Volume 3 Nomor 1*. Diakses dari : <https://www.pusdiklatmigas.esdm.go.id>
- Kaswandi. 2017. *Paradigma Ekologi dalam Kajian Sastra*. Universitas Wijaya Kusuma. Diakses dari : <https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramusastra/article/download/1507/1022>
- Kusuma Pertiwi, Dhianita. 2016. *Kumpulan Naskah Drama: Pasar Malam untuk Brojo*. Malang: Pelangi Sastra.
- Maria dan Suryo. 2017. Pengaruh Paparan Asap Rokok Terhadap Kualitas Udara dalam Ruangan. *E-jurnal Sainstis Volume 9 Nomor 2*. Diakses dari : <https://www.e-jurnal.unisda.ac.id/Articletext/1417/110>
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Data Sekuler*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurmaningsih, Dyah Ratri. 2018. Analisis Kualitas Udara Ambien Akibat Lalu Lintas Kendaraan Bermotor di Kawasan Coyudan Surakarta. *Jurnal Teknik Lingkungan Volume 3 Nomor 2*. Diakses dari : <https://www.bappeds.jogjaprovo.go.id>
- Rahayu, Ira dan Permana Putri, Dian. 2016. *Kajian Sastra Ekologi (Ekokritik) Terhadap Novel Sebuah Wilayah yang Tidak Ada di Google Earth Karya*

Pandu Hamzah. Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. Diakses dari :
: <https://www.fkip-unswagati.ac.id/article/download/280/266>

Rokhmansyah, Alfian . *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Sari, Gravita. 2016. *Perlindungan Hak Keperdataan Pemilik Hewan Terhadap Tindakan Suntik Mati bagi Pasien Rabies*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Diakses dari : <https://www.ejournal.uajy.ac.id/download>.

Sikana, Mana. 2005. *Teori Sastra Kontemporer*. Pustaka Karya.

Sumarta, Karsinem. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau

Shomary, Sudirman. 2012. *Sejarah Sastra Indonesia Ilmu Sastra dan Periodisasi Sastra*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Syafrina, Andina; Christysonia Tampubolon Angela dkk. 2018. Preferensi Masyarakat Tentang Lingkungan Perumahan yang Ingin Ditinggali. *Jurnal Ruas Volume 16 Nomor 1*. Diakses dari :
<https://www.ruas.ub.ac/download>.

Tjokroatmojo,dkk. 1985. *Pendidikan Seni Drama (Suatu Pengantar)*. Surabaya: Usaha Nasional.

Wiyatmi, dkk. 2017. *Ekofeminisme: Kritik Sastra Berwawasan Ekologis dan Feminis*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.

Yulianti, Sella. 2018. *Sastra Ekologis dalam Novel Luka Perempuan Karya Nafi'ah Al- Ma'rab*. Pekanbaru: Skripsi FKIP Universitas Islam Riau.

Zaini, Marhalim. 2016. *Seni Teater: Pembelajaran dan Pelatihan Teater untuk Siswa, Mahasiswa, dan Umum*. Yogyakarta: fremepublishing.